

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Komunikasi Konselor dan Korban KDRT di UPTD PPA Provinsi Jawa Barat yaitu:

1. Pada simbol verbal perilaku komunikasi konselor dengan korban KDRT pada konseling pemulihan trauma, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang empatik, jelas, dan mendukung dari konselor dapat membantu korban merasa didengar, dipahami, dan dihargai, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan diri korban dalam mengungkapkan pengalaman traumatis mereka. Interaksi verbal yang dilakukan dengan penuh perhatian dan kesadaran terhadap kondisi emosional korban, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi korban untuk memulai proses penyembuhan.
2. Pada simbol nonverbal perilaku komunikasi konselor dengan korban KDRT pada konseling pemulihan trauma, peneliti menemukan bahwa elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, dan jarak fisik yang dikelola dengan baik oleh konselor dapat menciptakan suasana yang aman dan mendukung bagi korban. Ekspresi wajah yang empatik, kontak mata yang penuh perhatian, serta postur tubuh yang terbuka dan tidak

mengancam membantu korban merasa dihargai dan dipahami, sehingga mereka lebih mudah membuka diri dan berbagi pengalaman traumatis.

3. Dalam proses pemulihan trauma di UPTD PPA Provinsi Jawa Barat, hambatan komunikasi yang muncul seringkali berakar pada kesalahpahaman makna dan perbedaan persepsi yang tidak terucapkan. Ketidakjelasan dalam penyampaian pesan, baik dari sisi korban maupun konselor, dapat memperlambat proses pemulihan, terutama ketika kata-kata atau konsep yang digunakan tidak sepenuhnya dipahami oleh kedua belah pihak. Selain itu, faktor-faktor emosional seperti ketakutan, rasa malu, atau tekanan psikologis yang dialami oleh korban sering kali menjadi penghalang dalam menciptakan komunikasi yang terbuka dan efektif. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan sensitivitas dan empati yang tinggi dari konselor agar dapat membangun kepercayaan dan mendorong korban untuk terbuka dalam menceritakan pengalaman mereka.

Perilaku komunikasi antara konselor dan korban KDRT di UPTD PPA Provinsi Jawa Barat memperlihatkan pola yang empatik dan mendukung secara verbal, sehingga korban merasa didengar dan dihargai. Secara nonverbal, kehadiran isyarat seperti ekspresi wajah yang tepat, kontak mata yang intens, dan gestur tubuh yang mendukung dari konselor menciptakan suasana yang aman dan nyaman, yang memungkinkan korban untuk mengekspresikan emosi mereka, seperti menangis saat menceritakan pengalaman traumatis. Namun, hambatan dalam komunikasi, seperti perbedaan latar belakang pendidikan antara konselor dan korban, terkadang mengganggu efektivitas proses konseling.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan setelah penelitian ini dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Saran bagi UPTD PPA Provinsi Jawa Barat

- a. UPTD PPA Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat memperluas layanan konseling dengan menambah jumlah konselor dan memastikan bahwa setiap konselor memiliki spesialisasi yang sesuai dengan kebutuhan korban, termasuk dalam bidang psikologi trauma, pemulihan psikososial, dan hukum. Selain itu, penyediaan layanan dukungan lanjutan pasca-konseling, seperti kelompok dukungan atau pendampingan dalam proses hukum, dapat membantu korban merasa lebih didukung dalam jangka panjang.
- b. UPTD PPA Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan KDRT dan pemahaman tentang hak-hak perempuan dan anak. Melalui penyebaran informasi yang lebih luas dan terstruktur, masyarakat akan lebih sadar akan dampak negatif KDRT dan bagaimana mencari bantuan.

2. Saran Bagi Perempuan Korban KDRT

Diharapkan bagi Perempuan yang mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga untuk segera mencari dukungan dari keluarga, teman, atau lembaga yang dapat memberikan bantuan. Bergabung dengan kelompok

dukungan atau berhubungan dengan konselor yang berpengalaman dalam menangani trauma dapat membantu dalam proses pemulihan. Jangan ragu untuk menghubungi lembaga seperti UPTD PPA yang menyediakan layanan khusus untuk korban KDRT.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian, untuk mencari dan membaca referensi tambahan agar penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.